

SKRIPSI

**METODE PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK
DUSUN SRIKUWE DESA AMBARTAWANG
KECAMATAN MUNGKID**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Aulia Nurul Aini

NIM: 18.0401.0047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya karakter adalah identitas seorang individu yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Karakter merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pemikiran dan perbuatannya. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan.¹ Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan akan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak dilatih untuk melakukan kebaikan tersebut.² Karakter mulia dapat ditanamkan kepada anak sejak dini agar mereka dapat mengenal dan mempelajari nilai-nilai kebaikan sedari kecil, sehingga proses pembentukan karakter dapat tercapai secara efektif.

Penanaman karakter kepada anak dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal dalam keluarga, maupun melalui pendidikan non formal seperti TPQ dan lembaga pelatihan. Di dalam keluarga, orang tua memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter anak. Dalam pendidikan formal, karakter ditanamkan melalui materi pelajaran yang diintegrasikan dengan akhlak mulia dalam proses pembelajarannya. Selain keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga turut serta dalam

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 3.

² *Ibid.*,

keberhasilan membentuk karakter seseorang.³ Penanaman karakter di lembaga pendidikan penting untuk diupayakan dalam rangka mengantisipasi kemerosotan akhlak. Khususnya penerapan karakter religius yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga terbangun pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dari ajaran agama yang dianutnya. Maka agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Agama Islam adalah agama yang sempurna dengan Al-Qur'an sebagai sumber hukum utamanya. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang isinya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari akidah, ibadah, muamalah, syariah, hingga ilmu pengetahuan juga ada di dalamnya.⁵ Mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim, karena pada hakikatnya Al-Qur'an menjadi kitab yang berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia dalam menjalani kehidupan. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mempelajari Al-Qur'an antara lain yaitu dengan menghafal, mengkaji makna yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an dan dengan membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, yang dinilai dapat meningkatkan kadar keimanan dan akan terwujud dalam sikap dan perilaku positif seorang muslim sehari-hari. Membaca Al-Qur'an tidak hanya kegiatan yang bernilai ibadah jika

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm 88-89.

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 88.

⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, hlm 88-89 .

dilakukan, namun dapat menjadi obat dan penenang rasa gelisah. Dengan demikian, aktivitas membaca Al-Qur'an hendaknya dijadikan sebagai rutinitas yang harus selalu diamalkan. Membaca Al-Qur'an dapat dilakukan seorang diri ataupun dilakukan secara bersama-sama dalam suatu majelis, yang lebih dikenal dengan istilah tadarus. Tadarus merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk menyimak bacaan dan membetulkan bacaan Al-Qur'an.

Tadarus Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan membaca Al-Qur'an saja, namun mempelajari makna bacaan, tajwid, mendengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'an juga termasuk kedalam aktivitas tadarus Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tadarus Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dalam mempelajarinya. Seperti metode keteladanan dan pembiasaan. Metode keteladanan menjadikan sesuatu yang dilihat dan didengar dari tingkah laku pendidik dapat menjadi teladan bagi anak didik. Dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an, pendidik berperan sebagai *uswah* (contoh) bagi anak didik baik dalam berperilaku, bertutur kata maupun adab pendidik dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an.

Pembiasaan merupakan cara yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan aktivitas secara berulang-ulang, agar aktivitas yang secara konsisten dilakukan menjadi sebuah kebiasaan, dan akan melekat dalam jiwa anak. Sehingga nantinya anak dapat melaksanakan pembiasaan tersebut dengan

mudah.⁶ Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.⁷

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang pada umumnya berkaitan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, kemandirian, budi pekerti, dan hidup bermasyarakat.⁸ Melalui metode pembiasaan, kegiatan tadarus Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara konsisten karena pembiasaan memegang peranan penting atas pengendalian diri, sehingga muncul kehendak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tersebut.⁹

Kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an selain dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an juga bertujuan untuk meningkatkan karakter anak pada adab, perilaku dan akhlak. Maka dari itu seorang pendidik berkewajiban untuk menanamkan akhlak yang baik untuk membentuk karakter pribadi anak yang religius. Nilai-nilai yang tertanam dalam diri anak nantinya akan terwujud dalam kehidupan mereka ketika tumbuh dewasa.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat membentuk karakter religius karena suatu aktivitas yang baik jika dilakukan secara terus menerus dan konsisten

⁶ Imas Jihan Syah, 'Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah', *JCE (Jurnal of Childhood Education)*, 2.2 (2018), hlm 157.

⁷ Lilif Mualifatu & Fadlillah Muhammad Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 179.

⁸ M Ramli, 'Hakikat Pendidik dan Peserta Didik', *Tarbiyah Islamiyah*, 5.1 (2015), hlm 75–77.

⁹ Sumiati, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Kabupaten Tanjung Jabung Timur' (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), hlm 4.

akan membentuk suatu kebiasaan yang melekat dalam jiwa anak dan melahirkan perbuatan yang mulia¹⁰.

Dusun Srikuwe adalah salah satu Dusun yang ada di Desa Ambartawang Kecamatan Mungkid. Di Dusun Srikuwe ini terdapat kegiatan tadarus Al-Qur'an ba'da subuh setiap harinya. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan di Dusun Srikuwe ini bertempat di mushola Baiturrohim yang terletak diantara pemukiman warga. Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini diikuti oleh anak-anak SD sampai SMP yang telah menjadi rutinitas setiap hari.

Kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan secara *continue* (terus menerus) akan melekat dalam jiwa dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seseorang. Selain dapat meningkatkan kualitas seseorang dalam membaca Al-Qur'an, kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan secara berkelanjutan juga akan melahirkan pribadi yang memiliki karakter disiplin, tanggung jawab dan semangat belajar.¹¹

Dalam pelaksanaannya, kegiatan tadarus Al-Qur'an di Dusun Srikuwe Desa Ambartawang sudah terlaksana dengan baik dan dari waktu ke waktu anak mengalami peningkatan yang cukup baik, dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an dan peningkatan nilai-nilai karakter anak dari sebelum mengikuti tadarus Al-Qur'an dan sesudah mengikuti tadarus Al-Qur'an.

¹⁰ Redmon Windu Gumati, 'Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran Dan Pengembangan*, 2.2 (2020), hlm 39–40.

¹¹ Siti Masruroh, 'Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Menanamkan Karakter Siswa (Studi Kasus Di SMK Texar Kec. Klari Kab. Karawang)', *Jurnal Pendidikan Islam_Rabbani*, 1.2 (2017), hlm 266.

Berangkat dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti bagaimana metode yang diterapkan dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an, dalam bentuk skripsi dengan judul "Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak Dusun Srikuwe Desa Ambartawang Kecamatan Mungkid".

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah dan tidak melebar pada pembahasan yang lebih luas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu karakter religius anak diantaranya yaitu disiplin, semangat, tanggung jawab dan sopan santun (nilai-nilai karakter religius menurut Marzuki), pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dan faktor pendukung serta faktor penghambat pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter religius anak dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an di Dusun Srikuwe Desa Ambartawang Kecamatan Mungkid?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius anak di Dusun Srikuwe Desa Ambartawang Kecamatan Mungkid?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius anak Dusun Srikuwe Desa Ambartawang Mungkid?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui karakter religius anak dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an di Dusun Srikuwe Desa Ambartawang Kecamatan Mungkid.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius anak di Dusun Srikuwe Desa Ambartawang Kecamatan Mungkid.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius anak Dusun Srikuwe Desa Ambartawang Kecamatan Mungkid.

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius anak.

Selanjutnya kegunaan penelitian secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti/pembaca: penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian lain yang lebih fokus dan lebih detail serta lebih dalam untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi Universitas Muhammadiyah Magelang: Untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

a. Metode

Secara etomologi, metode berasal dari bahasa Yunani 'metodos'. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "metha" yang artinya melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti cara atau jalan. Kemudian metode diartikan sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹² Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³ Abudin Nata mendefinisikan metode sebagai cara yang harus ditempuh sehingga tujuan dapat dicapai. Pengertian metode lebih menjurus kepada fungsi metode itu sendiri, yaitu sebagai sarana dalam rangka penemuan, pengujian, dan penyusunan data dalam suatu disiplin ilmu.¹⁴

Jika dihubungkan dengan pendidikan, metode adalah seluruh rencana, prosedur, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, termasuk penilaian akan penilaian yang akan dilakukan dalam proses

¹²Kamsinah, 'Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam dan Implementasinya', *Lentera Pendidikan*, 11.1 (2008), hlm 102.

¹³ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm 952.

¹⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm 143.

pembelajaran.¹⁵ Metode adalah sebuah cara, jalan dan kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan cara atau upaya yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan anak didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.¹⁶

Dengan menggunakan metode pembelajaran maka proses belajar mengajar akan lebih menarik, menyenangkan dan anak didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran. Maka dari itu dalam memilih metode pembelajaran, seorang pendidik harus memperhatikan karakteristik anak didiknya, agar metode yang digunakan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik setiap anak.¹⁷

Terdapat beberapa metode pembelajaran Islam yang dapat digunakan dalam pelaksanaan belajar mengajar yang mampu memperkenalkan pendidikan karakter kepada anak sejak dini, antara lain:

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu cara mengajarkan ilmu dengan mencontohkan secara langsung kepada anak. Apa yang dilihat, dengar, dan rasakan akan masuk dalam memori anak kemudian akan diaplikasikan dan dikembangkan kembali oleh anak.

Konsep keteladanan adalah memberikan contoh secara langsung.

¹⁵ Lilif Mualifatu & Falillah Muhammad Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini...*, hlm 172.

¹⁶ Imas Jihan Syah, 'Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah', hlm 150.

¹⁷ *Ibid.*,

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran islam. Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Hakikat pembiasaan adalah pengulangan, yaitu kegiatan yang hari ini dilakukan akan diulangi keesokan hari dan seterusnya.

3) Metode Kisah-Kisah

Metode berkisah adalah penyajian bahan pembelajaran yang menampilkan cerita-cerita yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dengan berkisah, nilai moral yang ada di dalam cerita akan diserap oleh anak didik. metode berkisah dinilai efektif untuk menarik perhatian anak ketika belajar.¹⁸

4) Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan memudahkan anak didik dalam memahami konsep materi yang abstrak, dengan makna-makna kongkrit memberi gambaran yang jelas bagi anak didik.

5) Metode Hukuman dan Ganjaran

Sudah menjadi kodratnya bahwa keburukan akan bersanding dengan hukuman, dan kebaikan akan bersanding dengan penghargaan. Prinsip tersebut kemudian ditarik ke dalam dunia pendidikan. Pemberian hukuman atau penghargaan dalam dunia

¹⁸ Lilif Mualifatu & Fadlillah Muhammad Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini...*, hlm 166-181 .

pendidikan harus memiliki batasan yang spesifik. Jangan sampai hukuman digunakan sebagai sarana untuk mengintimidasi¹⁹.

b. Pembiasaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembiasaan berasal dari kata ‘biasa’ yang berarti lazim, umum, dan sesuatu yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembiasaan merupakan proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi suatu kebiasaan.²⁰ Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.²¹ Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu metode pembelajaran yang sampai saat ini masih digunakan dan merupakan metode pembelajaran yang paling tua. Pembiasaan menjadi metode pembelajaran yang ditanamkan oleh Al-Qur’an sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap²².

Pembiasaan merupakan metode pendidikan islam yang sangat penting bagi anak, karena dengan pembiasaan inilah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak di kemudian hari.²³ Pembiasaan adalah proses penanaman kebiasaan sejak lahir, dimana inti dari pembiasaan

¹⁹ Agus Nur Qowim, ‘Metode Pendidikan Islam Perspektif Al- Qur ’ an’, 3.01 (2020), hlm 45–47.

²⁰ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm 195.

²¹ Lilif Muallifatu Khorida & Fadlillah Muhammad Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini...*, hlm 172.

²² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter Mulyasa* , PT JakartaBumi Aksara (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm 166.

²³ Supiana & Rahmat Sugiharto, ‘Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan’, *Jurnal Educan*, 1.1 (2017), hlm 95.

adalah pengulangan, yaitu suatu aktivitas yang dilakukan hari ini akan diulangi keesokan hari dan begitu seterusnya²⁴. Pembiasaan yang dilakukan sejak anak lahir akan membawa kebiasaan tersebut menjadi semacam adat yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadian seorang anak.²⁵

Adapun fungsi dari pembiasaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan dasar utama dalam pembentukan pribadi sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
- 2) Membantu anak agar tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri.
- 3) Terbentuknya karakter disiplin.
- 4) Melatih anak untuk dapat mengendalikan emosi, tindakan dan perasaannya.
- 5) Melatih anak untuk bertanggung jawab.²⁶

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pembiasaan adalah untuk membantu menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif dalam membentuk pribadi yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

²⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif Normatif* (Jakarta: Amzah, 2018).

²⁵ Amirullah Syarbani, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hlm 87.

²⁶ Yundri Akhyar & Eli Sutrawati, 'Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak', *AL-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18.2 (2021), hlm 139.

c. Tadarus Al-Qur'an

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, tadarus adalah kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.²⁷ Kata tadarus berasal dari kata *darasa-yadrusu* yang artinya mempelajari, meneliti, mengkaji, menelaah dan mengambil pelajaran dari firman-firman Allah Swt. Kemudian kata *darasa* ditambah dengan huruf *Ta'* di depannya, sehingga menjadi *tadarasa-yatadarasu* dan maknanya menjadi saling belajar atau mempelajari sesuatu secara mendalam.²⁸

Tadarus merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Tadarus sering disebut juga dengan kegiatan *sima'an*, yaitu kegiatan saling menyimak dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih.²⁹ Menyimak, mendengarkan, serta memahami ayat-ayat Al-Qur'an merupakan bagian dari kegiatan tadarus.

Adapun kata Al-Qur'an secara etimologi merupakan akar kata dari *qara'a-yaqra'u-qur'ānan* yang berarti bacaan.³⁰ Menurut Aminudin, Al-Qur'an mengandung makna 'bacaan' atau yang dibaca. Pendapat ini didasarkan bahwa Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata *qara'a-yaqra'u* yang artinya membaca.³¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, arti Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman

²⁷ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm 1.408.

²⁸ Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an* (Bandung: Al-Bayan, 1996), hlm 101.

²⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm 49.

³⁰ Ahmad Izan, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Tafakur, 2011), hlm 28.

³¹ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2002), hlm 45.

Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia.³²

Menurut Abdul Wahab Khallaf yang dikutip oleh Muhammad Alim, Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara *mutawatir*, melalui perantara malaikat Jibril, menjadi undang-undang dan petunjuk bagi manusia, menjadi sarana pendekatan diri dan ibdah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam satu mushaf yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.³³

Dari pengertian tadarus dan Al-Qur'an diatas, dapat dipahami bahwa tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca, menyimak dan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam yang dilakukan oleh seorang muslim semata-mata untuk meraih ridha Allah Swt dan memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an.

d. Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an kepada anak didik, yang dilakukan dengan mengulang-ulang aktivitas tersebut setiap hari. Menurut Ahmad Tafsir, hakikat pembiasaan berintikan pada pengulangan. Jika pendidik setiap hari masuk kelas mengucapkan salam, maka hal tersebut sudah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.

³² Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm 1.147.

³³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepradian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 172.

Bila anak didik masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka tugas pendidik adalah mengingatkan anak didiknya untuk mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, hal tersebut juga merupakan salah satu cara membiasakan.³⁴

Melalui metode pembiasaan, kegiatan tadarus Al-Qur'an dapat dilaksanakan oleh anak tanpa ada unsur paksaan, karena aktivitas tadarus sudah menjadi kebiasaan dan melekat dalam kesehariannya. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an antara lain:

1) Adab dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an, seseorang tidak boleh terlepas dari etika atau adab. Hal tersebut karena Al-Qur'an merupakan kitab yang suci dan perlu kita hormati keberadaannya, terutama saat membacanya. Dianjurkan bagi seseorang yang membaca Al-Qur'an memperhatikan adab-adab berikut.³⁵:

- a) Membaca Al-Qur'an setelah berwudhu, karena membaca Al-Qur'an termasuk dzikir yang paling utama. Meskipun boleh membacanya bagi orang yang berhadats kecil.
- b) Membaca Al-Qur'an ditempat yang bersih dan suci untuk menjaga kemuliaan Al-Qur'an.

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 144.

³⁵ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, ed. by Abduh Zulfidar and Muhammad Ihsan, cet. 1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm 233-273.

- c) Membaca dengan khusyu' atau fokus pada bacaan, tenang dan penuh hormat.
- d) Membaca ta'awudz terlebih dahulu sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
- e) Membaca dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan jelas, serta memberikan hak pada setiap hurufnya seperti membaca mad dan idgham.
- f) Membaguskan suara dalam membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus dan merdu akan lebih mengena hati bagi pembaca maupun yang mendengarnya. Untuk itu membaguskan suara sangat dianjurkan ketika membaca Al-Qur'an.
- g) Mengeraskan bacaan Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an dengan suara yang keras itu lebih utama. Selain itu bacaan yang keras dapat membangkitkan semangat jiwa dan membawa manfaat bagi para pendengar untuk memperhatikan dan merenungkan ayat-ayat yang dibaca.

2) Cara Melaksanakan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Cara-cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pembiasaan tadarus antara lain:

- a) Pembiasaan dilakukan secara *continue* atau berulang-ulang.

Kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang setiap hari pada akhirnya akan menjadi suatu

kebiasaan yang melekat dan tertanam dalam jiwa, sehingga anak dapat dengan mudah melaksanakan suatu kebiasaan tanpa hambatan.

b) Bersungguh-sungguh dalam melakukan pembiasaan

Untuk mencapai sebuah tujuan dari kegiatan yang dilakukan, maka seorang anak harus mengerjakan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh. Dengan kesungguhan yang dimiliki, maka pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan akan memperoleh hasil yang maksimal.

c) Memilih waktu untuk melaksanakan tadarus

Waktu yang paling utama untuk mengimplementasikan pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an adalah ketika waktu sholat. Adapun membaca Al-Qur'an di luar sholat, terutama pada waktu malam hari dan sepertiga malam terakhir lebih utama dari pada sebagian yang pertama karena waktu tersebut merupakan waktu yang istimewa. Sedangkan membaca Al-Qur'an antara Maghrib dan Isya' dicintai, namun yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an dipagi hari setelah Subuh karena waktu pagi merupakan waktu yang diberkahi.³⁶

3) Materi Pembiasaan

Selain Al-Qur'an sebagai materi dalam pembiasaan tadarus, terdapat materi-materi lain yang digunakan dalam metode

³⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an...*, hlm 60.

pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada anak, antara lain³⁷:

- a) Akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.
- b) Ibadah, berupa pembiasaan dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang hamba. Contohnya sholat berjamaah di mushola
- c) Akidah, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya.
- d) Sejarah, berupa pembiasaan agar anak membaca dan mengetahui sejauh mana kehidupan Nabi dan Rasul beserta sahabatnya. Agar anak dapat mencontoh perjuangan mereka.

4) Langkah-Langkah Metode Pembiasaan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode pembiasaan antara lain sebagai berikut:

- a) Melatih anak sampai benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan.

Aktivitas yang baru tentu tidak mudah dilakukan oleh semua anak, maka proses pembiasaan tadarus Al-Qur'an perlu dilakukan dengan arahan dari pendidik sampai anak benar-benar dapat melakukannya sendiri.

³⁷ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm 185.

b) Mengingatkan anak ketika mereka lupa melakukan pembiasaan.

Seorang anak perlu diingatkan dengan ramah ketika lupa atau dengan sengaja tidak melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an yang sudah menjadi sebuah kebiasaan.

c) Mengapresiasi anak ketika berhasil melakukan suatu pembiasaan.

Bentuk apresiasi yang dapat dilakukan orang tua maupun pendidik dapat berupa pujian, memberi hadiah atau sekedar memberi pujian kepada anak. Karena dengan memberikan apresiasi dapat meningkatkan semangat anak dalam melakukan suatu kegiatan pembiasaan.

d) Hindari mencela anak ketika mereka salah.

Sebagai seorang pendidik tidak dianjurkan untuk mencela kesalahan dan kekurangan anak.³⁸

2. Karakter Religius

a. Hakikat Karakter

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, tabiat, watak, dan akhlak yang membedakan seseorang dengan orang yang lain.³⁹ Menurut Marzuki, karakter identik dengan akhlak sehingga akhlak merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang

³⁸ Khalifatul Ulya, 'Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilang Kota', *Asatiza Jurnal Pendidikan*, 1.April (2020), hlm 56.

³⁹ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm 639.

terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁴⁰ Doni Koesoema memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri khas atau karakteristik seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.⁴¹

Adapun menurut Muchlas Samani dan Hariyanto, karakter merupakan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari manusia baik dalam sikap maupun tindakan. Individu yang berkarakter adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya⁴². Dakir mengungkapkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang mengakar kuat dalam diri seseorang sehingga menjadi suatu ciri khas. Ciri khas yang meliputi emosional, intelektual, spiritual yang melekat dalam diri seseorang inilah yang disebut dengan karakter⁴³.

Dalam pandangan islam, karakter identik dengan akhlak. Karakter atau akhlak mulia merupakan hasil dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh pondasi yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan setelah fondasi dan bangunan yang kuat. Karakter akan terwujud dalam diri seseorang apabila orang tersebut memiliki akidah

⁴⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, hlm 20.

⁴¹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm 115.

⁴² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...* hlm 37.

⁴³ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm 5.

dan syariah yang benar. Jadi seorang muslim yang memiliki keimanan dalam dirinya, maka orang tersebut akan mewujudkan bentuk keimanannya dalam sikap dan perilakunya sehari-hari⁴⁴.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah tabiat, watak, akhlak dan kepribadian seseorang yang melekat dalam jiwa dan mempengaruhi seluruh perbuatan manusia.

Kemendiknas mengidentifikasi 18 nilai pendidikan budaya dan karakter yang harus ditanamkan kepada anak didik, diantaranya⁴⁵:

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercayai.
- 3) Toleransi, yaitu sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan.

⁴⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, hlm 22-23.

⁴⁵ Siswanto, Ifnaldi Nurmal, dan Syihab Budin, 'Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan', *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.1 (2021), hlm 4-7.

- 6) Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli terhadap bangsa sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Cinta damai, yaitu sikap yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam masyarakat.
- 14) Bersahabat dan komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- 15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca yang memberikan kebaikan bagi dirinya.

- 16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, baik terhadap dirinya sendiri, masyarakat maupun sosial.

b. Karakter Religius

Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) yang berarti taat pada agama. Religius adalah kepercayaan dan keyakinan yang kuat akan sesuatu.⁴⁶ Religius adalah nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan Tuhan yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.⁴⁷ Religius dapat diartikan sebagai segala bentuk pikiran, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan. Sikap religius merupakan pondasi dasar yang harus ada dalam setiap individu, agar mereka dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai dan syariat agama.⁴⁸ Sikap religius merupakan bukti ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya, dengan berusaha menjaga hubungannya dengan Tuhan dan makhluknya.

⁴⁶ Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, 'Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28 (2019), hlm 42–52.

⁴⁷ Miftahul Jannah, 'Metode Strategi Pembentukan Karakter Religius', *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.1 (2019), hlm 90.

⁴⁸ Moh Ahsanulhaq, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019), hlm 23.

Karakter religius merupakan salah satu karakter bangsa yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan karakter religius sebagai sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dan berdampingan.⁴⁹ Jadi, karakter religius adalah sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama.

Adapun nilai-nilai religius menurut Marzuki yaitu⁵⁰:

- 1) Taat Kepada Allah, yaitu meliputi melaksanakan perintah Allah secara Ikhlas seperti shalat, puasa dan meninggalkan larangan Allah swt
- 2) Syukur, yaitu selalu berterimakasih kepada Allah Swt dengan memujiNya, selalu berterimakasih kepada siapapun yang telah menolongnya.
- 3) Sabar, yaitu melaksanakan perintah Allah swt dengan penuh ketundukan, dan menerima semua takdir Allah dengan tabah.
- 4) Tawakal, yaitu menyerahkan semua urusan kepada Allah Swt, siap menerima apapun yang akan diputuskan Allah.
- 5) Percaya diri, yaitu berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan.

⁴⁹ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm 28.

⁵⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Iskam*, hlm 101-106.

- 6) Bertanggung Jawab, yaitu menyelesaikan semua kewajiban, berani mengambil resiko.
- 7) Dapat dipercaya, yaitu melaksanakan kewajiban dengan baik, dan tidak lari dari tanggung jawab.
- 8) Jujur, yaitu berkata dan berbuat apa adanya.
- 9) Tekun, yaitu rajin dalam melakukan sesuatu. Rajin sekolah, rajin belajar dan rajin bekerja.
- 10) Bersemangat, yaitu mengerjakan tugas dengan senang hati, mengisi hidup dengan banyak bekerja dan selalu ingin menang.
- 11) Disiplin, yaitu selalu datang tepat waktu, jika berhalangan hadir memberi tahu, dan taat aturan.
- 12) Ulet, yaitu bekerja keras dan tidak malas serta bosan, pantang menyerah.
- 13) Adil, yaitu bersikap sama terhadap semua teman, membagi sesuatu sama rata, tidak pilih kasih dan tidak berbuat aniaya.

Disamping beberapa karakter yang telah disebutkan di atas, tentu masih banyak lagi nilai-nilai karakter religius yang lainnya. Sebagai seorang muslim sudah seharusnya berperilaku mulia berdasarkan ajaran agama dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan.

c. Ruang Lingkup Karakter Religius

Secara umum karakter dalam perspektif islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (akhlakul karimah) dan karakter tercela (akhlakul madzmumah). Sedangkan dari ruang lingkungannya karakter dibagi

menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap Allah Swt dan karakter terhadap makhlukNy. Adapun karakter terhadap makhluknya meliputi karakter terhadap sesama manusia, karakter terhadap tumbuhan dan hewan, serta karakter terhadap lingkungan alam.⁵¹

1) Karakter kepada Allah dan Rasul-Nya

Islam menjadikan akidah sebagai fondasi syariah dan akhlak. Oleh karena itu, karakter yang harus dibangun terlebih dahulu oleh setiap muslim adalah karakter terhadap Allah Swt. Cara yang bisa dilakukan yaitu dengan bertauhid, ikhlas, cinta kepada Allah Swt, takut kepada Allah Swt, serta ridha atas semua ketetapan Allah Swt. Sebagaimana terdapat pada QS. Ad-Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”(QS. Ad-Dzariat ayat 56).⁵²

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dan jin merupakan hamba yang diciptakan Allah, sehingga sudah seharusnya manusia dan jin berperilaku sesuai dengan posisinya, yakni taat dan mengabdikan kepada sang pencipta, melaksanakan perintah-nya, dan menjauhi segala larangan-Nya.

Al-Qur'an juga mengaitkan akhlak kepada Allah Swt dengan akhlak kepada Rasulullah. Kualitas cinta manusia kepada sesama

⁵¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, hlm 32-35.

⁵² Al-Qur'an dan Terjemah, *Mushaf AT-TANWIR Al-Qur'an Dan Terjemah Pimpinan Pusat Muhammadiyah* (Yogyakarta: Gramasurya, 2018).

tidak boleh melebihi kualitas cinta kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw. Sebab akhlak kepada Allah dan Rasulnya merupakan pondasi utama bagi akhlak-akhlak kepada diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan.

2) Karakter kepada Diri Sendiri

Islam mengajarkan kepada setiap muslim untuk berkarakter mulia terhadap dirinya sendiri. Karakter pada diri sendiri dapat dilakukan dengan memelihara kesucian lahir batin, memelihara kerapihan, menambah ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Karakter tersebut sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-A'raf ayat 31:

يٰٓاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ
اِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus setiap memasuki masjid, makanlah dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang berlebihan” (QS. Al-A'raf ayat 31).⁵³

Ayat diatas menjelaskan bagaimana seseorang seharusnya memperlakukan dirinya sendiri. Islam juga melarang seseorang untuk berbuat aniaya terhadap dirinya sendiri. Dan selalu perpijak kepada akhlak terhadap Allah Swt dan Rasul-Nya.

⁵³Al-Qur'an dan Terjemah, *Mushaf AT-TANWIR Al-Qur'an dan Terjemah Pimpinan Pusat Muhammadiyah* (Yogyakarta: Gramasurya 2018).

3) Karakter terhadap sesama manusia (keluarga, tetangga dan masyarakat)

Karakter mulia kepada orang tua selaku keluarga dapat dilakukan dengan berbakti kepada orang tua, mendoakan kedua orang tua dan berkata lemah lembut kepada mereka. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Isra': 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِندَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepadanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”(QS. Al-Isra' ayat 23)”.⁵⁴

Ayat diatas jelas menerangkan bagaimana seharusnya bersikap terhadap orang tua. Sudah seharusnya anak menjalin hubungan yang baik dengan orang tuanya, berkata yang baik dan sopan serta tidak membentaknya. Terhadap tetangga, seorang muslim harus membina hubungan baik, karena tetangga adalah sahabat yang paling dekat. Dalam pergaulan di masyarakat, setiap muslim harus

⁵⁴ Al-Qur'an dan Terjemah, *Mushaf AT-TANWIR Al-Qur'an dan Terjemah Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Yogyakarta: Gramasurya 2018)*.

memiliki karakter yang sesuai dengan status dan posisinya ditengah-tengah masyarakat.

4) Karakter terhadap lingkungan (hewan, tumbuhan dan alam)

Disamping mengatur seseorang bagaimana seharusnya menjalin hubungan dengan Allah dan Rasul-Nya, dengan diri sendiri dan juga dengan orang lain, Islam juga mengatur bagaimana akhlak atau karakter seorang mukmin yang seharusnya dengan lingkungan. Karakter atau akhlak terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan cara menjaga dan tidak berbuat kerusakan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-A'raf: 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”(QS. Al-A'raf ayat 56).⁵⁵

Karakter yang harus dimiliki adalah cerminana dari tugas kekhilafahan manusia di bumi, yaitu menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya.

⁵⁵ Al-Qur'an dan Terjemah, *Mushaf AT-TANWIR Al-Qur'an dan Terjemah Pimpinan Pusat Muhammadiyah* (Yogyakarta: Gramasurya 2018).

d. Faktor-faktor Pembentukan Karakter Religius

Menurut Al-Ghazali faktor pendidikan, lingkungan, dan masyarakat adalah faktor yang paling kuat dalam membentuk sifat atau karakter anak.

1) Lingkungan Keluarga

Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak, keluarga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter anak. Di lingkungan keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan karakter atau akhlak disamping juga mendapatkan sosialisasi berbagai hal yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, ketaatan, dan religius sejak dini sudah dibiasakan oleh orang tua kepada anak-anaknya.⁵⁶

2) Lingkungan Sekolah

Pilar kedua yang berperan penting dalam pembentukan karakter adalah lingkungan sekolah. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang menghasilkan manusia yang berkarakter mulia, maka anak didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi dalam pembinaan karakter mereka. Untuk mengembangkan pendidikan yang diharapkan, pendidikan yang bernuansa akhlak mulia menjadi sangat penting. Misi pembentukan karakter atau akhlak mulia di sekolah harus diemban oleh semua

⁵⁶ *Ibid...*, hlm 66-67.

mata pelajaran melalui materi pembelajaran dalam setiap proses belajar anak didik. Hal tersebut dilakukan agar tujuan pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan iman dan takwa serta pembinaan karakter dapat tercapai.⁵⁷

3) Lingkungan Masyarakat

Pendidikan karakter tidak akan berhasil jika hanya mengandalkan pendidikan di sekolah saja. Kerja sama dengan komunitas masyarakat juga diperlukan demi keberhasilan program pendidikan karakter yang dilaksanakan sekolah. Keberadaan masyarakat sebagai pendukung pendidikan karakter juga disebabkan oleh harapan mereka akan lahirnya anggota masyarakat baru yang memiliki karakter mulia.⁵⁸

3. Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak

Metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menanamkan kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an, dengan melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang secara rutin setiap hari. Melalui metode pembiasaan, anak-anak dilatih untuk melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an agar kegiatan tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang pada akhirnya akan melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan anak akan dengan mudah melaksanakan kebiasaan tersebut tanpa paksaan dan tanpa harus diingatkan.

⁵⁷ *Ibid...*, hlm 88-89.

⁵⁸ *Ibid...*, hlm 122.

Pembiasaan juga merupakan salah satu strategi dan metode dalam pembentukan karakter. Karena melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang setiap hari, suatu kegiatan akan menjadi kebiasaan dalam diri anak, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Sebagai contoh anak dibiasakan untuk mengucapkan terimakasih setiap kali dibantu oleh teman, maka kebiasaan anak tersebut akan membentuk perilaku yang baik dalam dirinya.

Pada dasarnya karakter yang dimiliki oleh seseorang terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang karena karakter bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan ada karena bentukan atau tempaan lingkungan dan orang-orang yang ada di lingkungan tersebut.⁵⁹ Pihak-pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang yaitu keluarga, guru, teman dan lingkungan masyarakat sekitar. Karakter atau akhlak mulia dapat ditanamkan kepada anak sejak dini agar mereka dapat saling mengenal dan mempelajari nilai-nilai kebaikan sedari kecil, sehingga proses pembentukan karakter dapat tercapai secara efektif.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan akan menjadikan aktivitas tersebut menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam jiwa dan akan membentuk karakter anak yang baik. Karena dalam pelaksanaannya, tadarus Al-Qur'an tidak hanya sebatas membaca ayat-ayat Al-Qur'an saja, namun juga belajar mengenai adab, kedisiplinan dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut melekat

⁵⁹ Redmon Windu Gumati..., hlm 39-40.

dalam diri anak dan pada akhirnya akan melahirkan sikap dan perilaku yang sesuai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai telaah pustaka dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Ela Hayati (2018), dengan judul *“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an dan Membaca Asmaul Husna (Studi di SD N Warung Kecamatan Baros)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan tadarus dan membaca asmaul husna terbukti dapat membentuk karakter religius peserta didik. Karena sedikit demi sedikit anak mengetahui makna kandungan Al-Qur’an dan asmaul husna yang di dalamnya terdapat banyak sekali ilmu pengetahuan. Faktor pendukung kegiatan tadarus Al-Qur’an di SD Negeri Warung Kecamatan Baros-Serang yaitu adanya keaktifan anak, peran aktif semua guru, dan fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan. Faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur’an dan membaca Asmaul Husna yaitu kurangnya alokasi waktu, kurangnya kesadaran orang tua, dan adanya dampak negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶⁰
2. Penelitian Maya Aina Khusnaya (2018), dengan judul skripsi *Efektivitas Pelaksanaan Tadarus Al-Qur’an dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kudus Tahun Pelajaran*

⁶⁰ Ela Hayati, *‘Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Dan Membaca Asma’ul Husna (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Warung Kecamatan Baros)’ (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018)*.

2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan pendidikan siswa di MAN 01 Kudus, memiliki tingkat karakter religius, toleransi rata-rata prosentase 38.57% untuk kelas sedang, sedangkan kelas tinggi memiliki prosentase 77.14%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter religius dan toleransi di MAN 01 Kudus tergolong tinggi. Maka efektivitas pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan pendidikan karakter di MAN 01 Kudus mampu meningkatkan religius dan ketaqwaannya dalam hal keberagaman.⁶¹

3. Penelitian Dewi Fauziah (2019), dengan judul *Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Terbentuknya Karakter Religius Siswa di MAN Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an siswa di MAN Kendal tahun pelajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori "baik" dengan diperoleh nilai rata-rata yaitu 44,2. Terbentuknya karakter religius siswa di MAN Kendal tahun pelajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori "baik" dengan diperoleh nilai rata-rata yaitu $Y = 52,8$. Kemudian pembiasaan tadarus Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap terbentuknya karakter religius siswa di MAN Kendal tahun pelajaran 2018/2019. Pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap terbentuknya karakter religius sebesar 34,3% sisanya (100-34,3%) 65,7%

⁶¹ Maya Aina Khusnaya, 'Efektivitas Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018' (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2018).

dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap terbentuknya karakter religius siswa di MAN Kendal tahun pelajaran 2018/2019.⁶²

4. Penelitian Mia Rahmawati Fadila (2021), dengan judul *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya dalam membentuk karakter religius siswa yaitu kegiatan harian yang meliputi 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), Doa sebelum memulai pelajaran, hafalan doa harian, hafalan juz amma, tadarus Al-Qur'an, sholat dzuhur dan dhuha, serta program tahridz juz 30. Strategi yang digunakan dalam membentuk katakter religius siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Implikasi dari adanya pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap pembentukan katakter religius siswa adalah siswa memiliki karakter bertanggung jawab, sopan santun, setia kawan, solidaritas tinggi, ukhuwah islamiyah dan kejujuran.⁶³
5. Penelitian Sumiati (2021), dengan judul *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Hasil penelitian ini

⁶² Dewi Fauziah, 'Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Terbentuknya Karakter Religius Siswa di MAN Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019' (Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2019).

⁶³ Mia Rahmawati Fadila, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM Di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya' (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

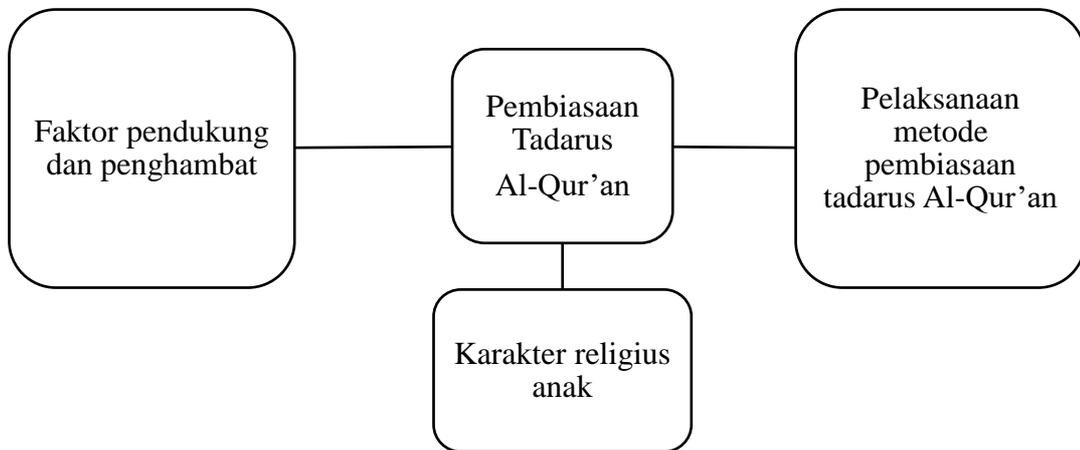
menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar sudah berjalan dengan baik dengan terbentuknya karakter gemar membaca Al-Qur'an dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Faktor yang mendukung dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an yaitu adanya keaktifan siswa, peran guru, bimbingan orang tua dan sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya kedisiplinan siswa dan alokasi waktu yang terbatas.⁶⁴

Dari beberapa penelitian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah mengenai pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius. Perbedaannya terletak pada subjek, objek, dan tempat penelitian. Adapun fokus dari penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius anak Dusun Srikuwe Desa Ambartawang Kecamatan Mungkid.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Kerangka berpikir bertujuan untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka disajikan kerangka berpikir berikut:

⁶⁴ Sumiati, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Kabupaten Tanjung Jabung Timur* (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga membentuk suatu kebiasaan. Metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan akan menjadikan aktivitas tersebut menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam jiwa dan akan meningkatkan karakter religius melalui nilai-nilai karakter religius islam yang ada. Dalam tadarus Al-Qur'an terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanannya. Meski begitu faktor-faktor tersebut tidak menghambat penerapan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius anak.

Berdasarkan pemaparan kerangka berpikir, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan sehingga untuk selanjutnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengatasi permasalahan dalam berbagai bidang.⁶⁵ Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field riset*) yaitu suatu penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang benar-benar dapat dipercaya sebagai bahan kajian data.⁶⁶ Dengan ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden. Peneliti melakukan studi lapangan (Mushola Baiturrohim di Dusun Srikuwe) untuk memperoleh data yang konkrit mengenai metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius anak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan. Lexy Moelong mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 6.

⁶⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 31.

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan yang diteliti.⁶⁷

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif (non statistik) yang berasal dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau kondisi sosial yang terjadi dengan tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua fenomena atau peristiwa terjadi seperti apa adanya.⁶⁸ Alasan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengungkap gambaran mengenai metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius anak Dusun Srikuwe Desa Ambartawang Kecamatan Mungkid yang didapat melalui data-data berupa pendapat, tanggapan, informasi serta keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkap persoalan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang bertindak sebagai informan menjadi bagian terpenting dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah guru ngaji, anak didik dan orang tua dari anak yang mengikuti pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

⁶⁷ Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm 3.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 18.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius anak Dusun Srikuwe Desa Ambartawang Kecamatan Mungkid.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh oleh peneliti secara langsung tanpa ada perantara. Data diperoleh peneliti dari subyek penelitian atau informan melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan sebagai sumber informasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru ngaji, anak didik dan orang tua anak.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara atau sumber tidak langsung dari subyek penelitian. Sumber data sekunder yang didapatkan peneliti bertujuan untuk memperkuat informasi dari data primer. Sumber data sekunder dapat berupa hasil observasi, foto, dokumen-dokumen yang peneliti peroleh dari Mushola Baiturrohim di Dusun Srikuwe.

D. Keabsahan Data

Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka peneliti perlu menguji keabsahan data untuk menjamin bahwa data yang terhimpun benar

dan valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel⁶⁹. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti membandingkan data yang sudah didapatkan dari satu sumber dengan sumber yang lainnya. Data dari berbagai sumber yang berbeda tersebut kemudian dikategorikan dan dideskripsikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.⁷⁰

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan sumber data yang dilakukan dengan menguji data yang sama melalui teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan dari triangulasi teknik ini adalah agar data yang diperoleh dapat diketahui keakuratannya.⁷¹

⁶⁹ Amir Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 395.

⁷⁰ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm 94.

⁷¹ *Ibid...*, hlm 95.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung keadaan di lapangan yang bertujuan agar peneliti mempunyai gambaran terhadap permasalahan yang sedang diteliti.⁷² Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, yaitu pengamatan dimana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan. Pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah observasi ke tempat dilaksanakannya tadarus Al-Qur'an yaitu Mushola Baiturrohim yang berada di Dusun Srikuwe Desa Ambartawang Kecamatan Mungkid.

Tabel 1. Pedoman Observasi

No .	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Keadaan Mushola Baiturrohim	1. Mengamati keadaan lokasi Mushola Baiturrohim 2. Mengamati sarana dan prasarana di Mushola

⁷² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 161.

		Baiturrohim
2.	Pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an 2. Mengamati tugas guru ngaji sebagai pendidik dalam pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an
3.	Keadaan religius anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati aktivitas anak dalam pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius anak

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data berupa proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik untuk bertukar informasi sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁷³ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam dengan menggunakan jenis pertanyaan yang bersifat terbuka untuk menggali ide dan gagasan informan. Hal ini agar informan dapat memberikan jawabannya secara terperinci dan dapat mengekspresikan sendiri cara menjawabnya

⁷³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 60.

Wawancara dilakukan peneliti untuk mencari informasi mengenai metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius anak dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru ngaji untuk memperoleh informasi tentang pembiasaan tadarus Al-Qur'an, wawancara kepada orang tua untuk memperoleh informasi tentang karakter religius anak dan wawancara kepada anak untuk memperoleh informasi tentang pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan karakter religius anak.

Tabel 2. Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Indikator	Responden
1.	Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an	1) Melatih anak dalam pembiasaan tadarus 2) Mengingatkan anak 3) Mengapresiasi anak 4) Menjaga keteraturan	1) Guru Ngaji 2) Anak
2.	Peningkatan Karakter Religius	1) Disiplin 2) Semangat 3) Tanggung Jawab 4) Sopan Santun	1) Orang Tua 2) Anak
3.	Faktor Pendorong dan Penghambat	1) Faktor pendukung dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an 2) Faktor penghambat pembiasaan tadarus Al-Qur'an	1) Guru Ngaji 2) Orang Tua 3) Anak

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang valid. Dokumen-dokumen yang didapat dianalisis terlebih dahulu, sebelum dilaporkan dalam penelitian.⁷⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh serta melengkapi data terkait hal-hal yang berkaitan dengan Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak Dusun Srikuwe Desa Ambartawang Kecamatan Mungkid maupun dokumen lain yang diperoleh dari Mushola Baiturrohim tempat dilaksanakannya kegiatan tadarus Al-Qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya dapat dijadikan laporan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang peneliti peroleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Data tersebut kemudian dirangkum,

⁷⁴ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan...*, hlm 73.

difokuskan kepada hal-hal yang penting dan data yang dianggap lemah dan kurang valid dengan objek penelitian dapat dihilangkan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data yang peneliti lakukan adalah dengan memilih dan mengurutkan data berdasarkan banyaknya informan menyebutkan masalah, kemudian peneliti narasikan dan sederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis agar mudah dalam menyajikan data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. *Data display* atau penyajian data merupakan langkah pembuatan laporan dari kumpulan informasi hasil reduksi data secara naratif, untuk ditampilkan dengan cara sistematis yang mudah dipahami sesuai dengan rumusan masalah. Penyajian data yang peneliti buat adalah penyajian data teks deskriptif.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. *Conclusion Drawing* merupakan proses penarikan kesimpulan atau verifikasi yang

dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan dan merupakan jawaban dari permasalahan penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷⁵

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 253.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa tentang Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak Dusun Srikuwe, Desa Ambartawang, Mungkid Magelang, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Karakter religius anak dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an di Dusun Srikuwe, Desa Ambartawang, Kecamatan Mungkid menunjukkan bahwa anak memiliki nilai-nilai karakter religius disiplin, semangat, tanggung jawab, dan sopan santun.
2. Dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an guru ngaji menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan dengan cara melatih anak, mengingatkan anak, mengapresiasi anak dan menjaga keteraturan anak dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an.
3. Adapun faktor pendukung dalam metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius anak Dusun Srikuwe, Desa Ambartawang, Kecamatan Mungkid adalah keaktifan anak, adanya motivasi dari orang tua, dan peran guru ngaji. Faktor penghambat dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius anak adalah kurangnya fasilitas yang memadai dan kurangnya waktu untuk tadarus Al-Qur'an.

B. Saran

Melalui skripsi ini, peneliti memberikan saran-saran yang terkait dengan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Ngaji

Guru ngaji diharapkan dapat terus melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan menambah inovasi dalam pelaksanaannya.

2. Bagi Anak

Diharapkan kepada anak untuk terus meningkatkan keaktifannya dalam melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, karena melalui kegiatan tersebut akan dapat meningkatkan karakter religius anak.

3. Bagi Orang Tua

Orang Tua diharapkan selalu memotivasi anak dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an dan memberi keteladanan kepada anak, agar terbentuk karakter religius dalam diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Ahsanulhaq, Moh, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019)
- Akhyar, Yundri, and Eli Sutrawati, 'Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak', *AL-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18.2 (2021)
- Al-Qaththan, Syaikh Manna, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, ed. by Abduh Zulfidar and Muhammad Ihsan, cet. 1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepradian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2002)
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Bahasa, Pusat, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: K-Media, 2019)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- E. Mulyana, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Fadila, Mia Rahmawati, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM Di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya' (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021)
- Fauziah, Dewi, 'Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Terbentuknya Karakter Religius Siswa Di MAN Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)
- Gumati, Redmon Windu, 'Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran Dan Pengembangan*, 2.2 (2020)

- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Hayati, Ela, '*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dan Membaca Asma'ul Husna (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Warung Kecamatan Baros)*' (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018)
- Izan, Ahmad, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Tafakur, 2011)
- Jannah, Miftahul, 'Metode Strategi Pembentukan Karakter Religius', *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.1 (2019)
- Kamsinah, 'Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya', *Lentera Pendidikan*, 11.1 (2008)
- Khorida, Lilif Mualifatu & Fadlillah Muhammad, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Khusnaya, Maya Aina, '*Efektivitas Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018*' (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2018)
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015)
- Masruroh, Siti, 'Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Menanamkan Karakter Siswa (Studi Kasus Di SMK Texar Kec. Klari Kab. Karawang)', *Jurnal Pendidikan Islam_Rabbani*, 1.2 (2017)
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif Normatif* (Jakarta: Amzah, 2018)
- Mujahidin, Endin, Abbas Mansur Tamam, and Akhmad Alim, 'Waktu-Waktu Efektif Belajar Menurut Para Ulama Dan Santri', *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022)
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter Mulyasa*, PT JakartaBumi Aksara 2012 166 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

- Musbikin, Imam, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Bandung: Nusa Media, 2021)
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005)
- Nawawi, Imam, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an* (Bandung: Al-Bayan, 1996)
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih, 'Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28 (2019)
- Qowim, Agus Nur, 'Metode Pendidikan Islam Perspektif Al- Qur ' an', 3.1 (2020)
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014)
- Ramli, M, 'Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik', *Tarbiyah Islamiyah*, 5.1 (2015)
- Retno Ika Haryani, Indra Jaya & Yulsyofriend, 'Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4.2 (2019)
- Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014)
- Samani, Muchlas, and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Schunk, Dale H., *Learning Theories: An Educational Prespective*, Terj Eva Hamidah Dan Rahmad Fajar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin, 'Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan', *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.1
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Sumiati, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Kabupaten Tanjung Jabung Timur' (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)
- Supiana, and Rahmat Sugiharto, 'Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa

- Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Educan*, 1.1 (2017)
- Supriyono, Abu Ahmadi & Widodo, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Syah, Imas Jihan, 'Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah', *JCE (Jurnal of Childhood Education)*, 2.2 (2018)
- Syarbani, Amirullah, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014)
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Terjemah, Al-Qur'an dan, *Mushaf AT-TANWIR Al-Qur'an Dan Terjemah Pimpinan Pusat Muhammadiyah* (Yogyakarta: Gramasurya, 2018)
- Ulya, Khalifatul, 'Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilang Kota', *Asatiza Jurnal Pendidikan*, 1 (2020)
- 'Wawancara Anak, Muhammad Arza Alfarizki, 14 November 2022'
- 'Wawancara Anak, Muhammad Rivin Ramadhan, 13 November 2022'
- 'Wawancara Dengan Anak, Faiz Dwi Prasetyo, 13 November 2022'
- 'Wawancara Dengan Anak, Muhammad Fauzi, 16 November 2022'
- 'Wawancara Dengan Anak, Muhammad Wahid Arjuna, 22 November 2022'
- 'Wawancara Dengan Guru Ngaji, Bapak Mukhlisin, 7 November 2022.'
- 'Wawancara Dengan Orang Tua Anak, Bapak Dwi Yanto, 23 November 2022'
- 'Wawancara Dengan Orang Tua Anak, Bapak Zainuddin, 21 November 2022'
- 'Wawancara Dengan Orang Tua Anak, Ibu Atik Purwaningsih, 21 November 2022'
- 'Wawancara Dengan Orang Tua Anak, Ibu Siti Anisatun, 21 November 2022'
- 'Wawancara Dengan Orang Tua Anak, Ibu Siti Khamzanah, 22 November 2022'
- Yusuf, Amir, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017)

